

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya IPA merupakan pembelajaran yang menarik tapi menantang banyak materi, sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran dikarenakan pada saat pembelajaran guru hanya terfokus pada pembelajaran yang ada atau pada buku paket, sehingga siswa merasa jenuh dan membosankan. Supaya lebih efektif maka guru hendaknya mencari tahu bagaimana pembelajaran IPA itu menjadi siswa senang.

Di zaman yang modern ini maka guru harus berperan penting untuk menunjang masa depan yang semakin canggih dikarenakan pendidikan itu sekarang sangat diprioritaskan supaya kualitas pembelajaran yang semakin baik. Apa yang harus dilakukan supaya pembelajaran atau hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa menjadi lebih aktif?

Guru yang baik adalah guru yang akan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat demi tercapainya pendidikan dengan cara menampilkan yang terbaik, strategi apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus terpusat pada siswa, peran seorang guru dalam pembelajaran yang akan dipelajari maka harus diarahkan untuk mendorong siswa supaya termotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa mampu untuk berdiskusi, berdebat, mengeluarkan ide-ide dengan kemampuannya sendiri.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis renah kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. (2004 : 250) Anni, Dimiyati dan Mudjiono. Senin (2/8).

Banyak sekali menemukan hal yang negative dilapangan bahwa guru dalam menguasai materi memang dengan baik namun dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaranyang akan nantinya akan mengantarkan siswa dengan hasil belajar yang masih rendah, maka dengan hal itu guru harus memperhatikan bagaimana supaya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat dalam mempelajari IPA.

Pada dasarnya guru dituntut untuk terampil dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu RPP yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran dikelas yang nantinya akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, apakah tercapai atau tidak dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya, supaya hasilnya maksimal dan memuaskan maka guru harus berinteraksi atau yang namanya mengenal internet, supaya guru dalam pembelajaran dikelas tidak monoton dan hanya mengandalkan buku paket, maka siswa akan merasa jenuh dan membosankan.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) disebutkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu-ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Didalam pembelajaran banyak sekali permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA. Jika nilai KKM rata-ratanya 50% siswa perlu peningkatan karena kondisi saat hasil belajar sangat lemah.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan berjudul “ UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SUB BAHASAN SIFAT-SIFAT BENDA DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Cireunghas kabupaten Sukabuni). Peneliti ini memilih mata pelajaran IPA karena penguasaan konsep siswa belum memuaskan padahal IPA sangat akrab dengan lingkungan sekitar, siswa terutama mengenai gejala-gejala alam, benda disekitar yang sering digunakan dan dipakai setiap hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas , maka masalah yang diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dikelas IV SDN Neglasari dengan menerapkan metode Inkuiri ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Neglasari dengan menerapkan metode Inkuiri ?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Neglasari dengan menerapkan metode Inkuiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Neglasari dengan menerapkan metode Inkuiri.
3. Untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV setelah diterapkan metode Inkuiri pada pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Hasil peneliti yang diharapkan dapat berguna dalam membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, untuk mewujudkan keberhasilan belajar IPA pada siswa, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran IPA di SD sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa lebih bisa mengungkapkan idea atau gagasan dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga siswa tidak monoton dan guru lebih memotivasi siswa untuk menggali informasi lebih banyak baik dilingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah

c. Manfaat bagi sekolah

Secara praktis hasil penelitian diharapkan sebagai informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar IPA di SD, khususnya pada siswa SDN Neglasari Ds. Bencoy Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis akan menjelaskannya. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Benjamin S Bloom (1966:7) mengemukakan, ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. A.J Romiswki (1981:217) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu system pemrosesan masukan (input).

2. Metode Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri adalah salah satu model kognitif yang di unggulkan dalam pembelajaran baik sains maupun non sains sama halnya dengan pembelajaran kontekstual, pembelajaran Inkuiri juga dibangun atas dasar paham konstruktivisme. Pembelajaran Inkuiri dapat dilaksanakan baik dengan metode eksperimen maupun non-eksperimen.

Langkah- langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri

Sanjaya (2006:1999), mengungkapkan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Merumuskan kesimpulan